

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit gastrointestinal merupakan sekumpulan gejala pada saluran pencernaan dimulai dari mulut, esofagus, lambung dan usus yang berhubungan dengan kelenjar aksesoris pencernaan ( kelenjar saliva, pankreas dan sistem biliari ), seperti sakit perut, mulas, peningkatan asam lambung, peningkatan flatus, mual, muntah, diare, konstipasi, disfagia, gastritis, dan anoreksia (Smith & Watson, 2005 dalam Afifah & Wardani, 2019).

Gastritis adalah peradangan mukosa lambung dapat menyebabkan pembengkakan mukosa lambung sampai epitel mukosa superfisial terlepas, yang merupakan penyebab utama penyakit gastrointestinal (Sukarmin, 2015). Faktor iritasi dan infeksi ini menempel pada sel epitel lambung dan merusak mukosa pelindung dinding lambung. Hal ini dapat menyebabkan perubahan rasa tidak nyaman pada perut salah satunya nyeri yaitu nyeri epigastrium (LeMone dkk, 2016).

Gastritis merupakan salah satu masalah saluran pencernaan yang paling sering terjadi. Asam lambung akan membuat luka-luka (ulkus) yang dikenal dengan tukak lambung. Bahkan bisa juga disertai muntah darah gastritis yang tidak ditangani dengan tepat waktu akan menimbulkan komplikasi (Sylvia, 2017). Penyakit gastritis dapat menyerang seluruh lapisan

Beberapa survei menunjukkan bahwa gastritis paling sering menmpengaruhi usia produksi (Tusskinah, 2018). Secara garis besar penyebab

gastritis dibagi menjadi faktor internal, yaitu adanya kondisi yang memicu sekresi asam lambung yang berlebihan, dan zat eksternal yang menyebabkan iritasi dan infeksi. Faktor risiko berbasis gastritis adalah penggunaan aspirin atau obat antiinflamasi, steroid, infeksi bakteri, *helicobacter pylori*, alkohol, merokok, stress, kebiasaan makan yang tidak teratur dan makan terlalu banyak makanan pedas dan asam (Purnomo dan Ijoyo, 2019).

Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2018, angka kejadian gastritis didunia dari beberapa negara yaitu Inggris dengan angka presentase 22%, China dengan presentase 31%, Jepang dengan angka presentase 14,5%, Kanada dengan angka presentase 35% dan Perancis dengan angka presentase 29,5%. Insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara sekitar 683.635 dari jumlah penduduk tiap tahunnya. Prevalensi gastritis yang dikonfirmasi melalui endoskopi pada populasi di Shanghai sekitar 17,2%. Sedangkan di negara Amerika tercatat gastritis mencapai 8-10% setiap tahunnya dengan angka perbandingan 150/1000 populasi (Ni Ketut Sasih, 2019).

Indonesia secara global menempati urutan kedua 40,8% dengan angka kejadian gastritis di Asia setelah India 43% (Farishal et al, 2018). Hasil data Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa kejadian gastritis di berbagai wilayah Indonesia cukup tinggi yaitu sebesar 40,8% dengan prevalensi 274.396 kasus pada populasi sebanyak 238.452.952 jiwa. Rawat inap, pasien maag di seluruh rumah sakit di Indonesia termasuk sepuluh besar dengan 30.154 kasus. Pada tahun 2016 di Kalimantan Timur tercatat penyakit gastritis berada di urutan ke

4 penyakit terbanyak dengan jumlah prevalensi sebanyak 48% dari jumlah penduduk (Dinkes,2017). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda pada tahun 2017 angka kejadian gastritis sebanyak 782 kasus.

Secara umum tanda dan gejala yang sering terjadi pasien gastritis yang mengalami nyeri dapat tercermin dari perilaku pasien misalnya suara (menangis, merintih, menghembuskan nafas), ekspresi wajah (meringis, mengigit bibir), pergerakan tubuh (gelisah, otot tegang, mondar-mandir), interaksi sosial (menghindari percakapan, disorientasi waktu) (Aspitarsi & Taharuddin, 2020).

Pengobatan pada klien gastritis dengan masalah nyeri dapat dilakukan dengan tindakan yaitu terapi nonfarmakologi. Salah satu terapi nonfarmakologi yang bisa dilakukan untuk mengurangi intensitas nyeri yaitu dengan teknik relaksasi otot progresif. Teknik relaksasi otot progresif adalah memusatkan perhatian pada suatu aktivitas otot dengan mengidentifikasi otot yang tegang kemudian menurunkan ketegangan dengan melakukan teknik relaksasi otot progresif untuk mendapatkan perasaan rileks. Selain untuk mengurangi nyeri teknik relaksasi otot progresif juga digunakan untuk mengurangi kecemasan (Vitahealth, 2017).

Hasil penelitian supetran (2016) menunjukkan bahwa setelah diberikan relaksasi otot progresif sebagian pasien yang menderita gastritis sudah tidak merasakan nyeri, pasien mengatakan nyerinya berkurang setelah diberikan

relaksasi progresif karena gerakan yang telah diberikan secara perlahan membantu merilekskan saraf simpatis maupun parasimpatis.

Berdasarkan uraian fenomena diatas membuat penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah dengan masalah “ Studi Kasus Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Gastritis Di Wilayah Desa Liang Kecamatan Kota Bangun”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah pada kasus ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Gastritis Di Wilayah Desa Liang Kecamatan Kota Bangun”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian tentang studi kasus ini adalah:

### **1. Tujuan Umum**

Memperoleh gambaran atau pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien gastritis di wilayah desa liang kecamatan kota bangun.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian dan analisa data pada pasien dengan gastritis.
- b. Mampu melakukan perumusan diagnosa pada pasien dengan gastritis.
- c. Mampu menetapkan rencana asuhan keperawatan pada pasien dengan gastritis.

- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien dengan gastritis.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan gastritis.
- f. Mampu menganalisis 1 tindakan keperawatan pada pasien dengan gastritis.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menerapkan ilmu yang diperoleh dari pengalaman dunia nyata dan memungkinkan perawatan pasien gastritis serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya dalam cara merawat pasien dengan diagnosa gastritis.

##### **2. Manfaat Bagi Instansi (Puskesmas)**

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi puskesmas dalam mengembangkan standar operasional prosedur asuhan keperawatan pada klien yang mengalami gastritis.

##### **3. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga**

Penelitian ini bermanfaat untuk klien dalam membantu mengatasi masalah yang timbul akibat penyakit gastritis sehingga mempercepat proses penyembuhan.